

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA KECAMATAN SUKOMANUNGGAL
DI KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

OLEH:

MOCH RIYAN KURNIAWAN

NIM: G91218081



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PRODI ILMU EKONOMI

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : Moch Riyan Kurniawan

NIM : G91218081

Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat
Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan
Sukomanunggal Di Kota Surabaya

Dengan ini saya menyatakan sungguh-sungguh bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian saya/karya saya sendiri, kecuali beberapa bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 08 Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Moch Riyan Kurniawan

G91218081

PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Moch Riyan Kurniawan NIM G91218081 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Pembimbing,



Ibu Hj. Nurlailah, SE, MM

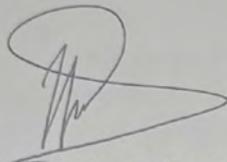
NIP. 19620522000032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh Moch Riyan Kurniawan NIM G91218081 ini telah dipertahankan didepan sidang majelis Munaqosah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 dan dapat diterima sebagai satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Ilmu Ekonomi.

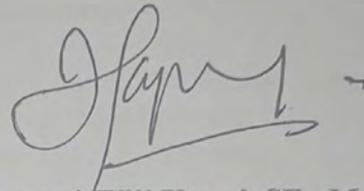
Majelis Munaqosah Skripsi

Penguji I



Hj. Nurlailah, SE, MM
NIP. 19620522000032001

Penguji II



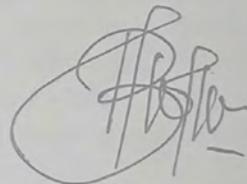
Hapsari Wiji Utami, SE., M.SE
NIP. 198603082019032012

Penguji III



Abdullah Kafabih, S.EI., M.SE.
NIP. 199108072019031006

Penguji IV



Betty Silfia Ayu Utami, S.E., M.SE
NIP. 198706102019032019

Surabaya, 11 Agustus 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. Sholah Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 19700514200031001



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Moch Riyan Kurniawan
NIM : G91218081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi
E-mail address : mochriyankurniawan@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
PEDAGANG KAKI LIMA KECAMATAN SUKOMANUNGGAL DI KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2022

Penulis

(Moch Riyan Kurniawan)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal di Kota Surabaya”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang pengaruh signifikan variabel modal, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan dan parsial, serta variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap pendapatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pemberian bahasan secara deskriptif. Pengujian dilakukan secara regresi linier berganda menggunakan SPSS dengan total 40 sampel dari populasi yang tidak dapat diketahui. Dasar peneliti pengambilan sampel adalah jika populasi tidak diketahui maka dapat menggunakan teori dari Sugiono yang mamen penelitian yang baik dengan pengambilan sampel antara 30 hingga 500, maka itu diambil angka 40 sampel setelah terdapat pertimbangan tertentu.

Hasil dari penelitian ini diperoleh probabilitas yaitu secara simultan diperoleh probabilitas 0,000 dengan taraf signifikansi 0,009. Secara parsial diperoleh probabilitas variabel modal (X1) sebesar 0,002, variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,676, dan variabel jam Kerja (X3) sebesar 0,500. Adapun dari hasil uji tersebut secara simultan adalah seluruh variabel berpengaruh secara signifikan, sedangkan secara parsial variabel modal berpengaruh signifikan, sementara variabel pengalaman kerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan PKL Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.

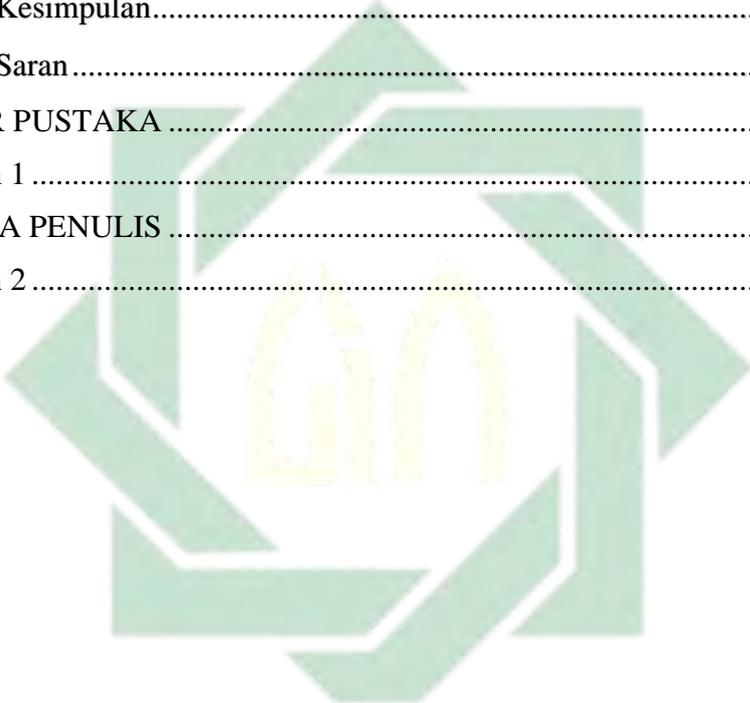
Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada para Pedagang kaki Lima lainnya agar lebih bisa memanfaatkan sumber daya yang ada serta menambahnya, khususnya dalam modal untuk trus menambah modal agar penghasilan lebih banyak didapatkan. Hal tersebut diharapkan agar pendapatan Pedagang Kaki Lima meningkat dan bisa terus berkembang sehingga kebutuhan individu maupun keluarga dapat terpenuhi serta menjadi lapangan kerja alternatif sebagai wirausahawan atau usaha sampingan.

Kata Kunci : Modal, Pengalaman Kerja, Jam Kerja, Pendapatan

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Landasan Teori	12
B. Penelitian terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
D. Variabel Penelitian	34
E. Definisi Operasional.....	35
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	37
G. Data dan Sumber Data.....	38
H. Teknik Pengumpulan Data	39
I. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	46
B. Analisis Data Pendapatan PKL di Kecamatan Sukomanunggal	57
BAB V PEMBAHASAN	68

A. Pengaruh Modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	68
B. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan Pedagang.....	69
C. Pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima.....	70
D. Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima	71
BAB VI PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
Lampiran 1	78
BIODATA PENULIS	78
Lampiran 2	79



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Presentase Penduduk Miskin Menurut Status Bekerja 2019-2021	1
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Definisi Operasional	34
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Sukomanunggal Tahun 2020.....	45
Tabel 4.2 Presentase Jumlah Responen Berdasarkan Usia Kecamatan Sukomanunggal.....	47
Tabel 4.3 Jenis Kelamin Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal	49
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Pedagang Kecamatan Sukomanunggal.....	50
Tabel 4.5 Modal Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal	51
Tabel 4.6 Lamanya Pengalaman Kerja Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Dalam Waktu Tahunan	53
Tabel 4.7 Lamanya Jam Kerja Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Dalam Waktu Satu Hari	54
Tabel 4.8 Output Uji Validitas	55
Tabel 4.9 Output Uji Realibilitas	56
Tabel 4.10 Output Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.11 Output Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4.12 Output Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.13 Output Uji Koefisien Determinasi	62
Tabel 4.14 Output Uji F Simultan.....	63
Tabel 4.15 Output Uji T Parsial	64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Sukomanunggal	46
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas	59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang terletak dengan populasi terpadat dan terluas di Asia Tenggara yang memiliki 17.499 pulau dan populasi sebesar lebih dari 270 juta serta luas wilayah sebesar 7,81 juta kilometer persegi (km²). Melalui sumber daya manusia dan alam yang luas tentu berpotensi besar untuk turut menjalankan roda perekonomian negara sehingga memunculkan berbagai macam jenis usaha di berbagai sektor ekonomi di sektor formal dan sektor informal. Melalui sumber daya manusia yang banyak tersebut tentu akan menghasilkan berbagai macam jenis perekonomian baik berada di sektor formal maupun informal.

Tabel 1.1

Persentase Penduduk Miskin Menurut Status Bekerja 2019 - 2021

Status bekerja (Pov)	Persentase Penduduk Miskin Menurut Status		
	Profesi (Persen)		
	2019	2020	2021
Tidak Memiliki Profesi	36,94	39,06	45,89
Profesi di sektor Formal	15,49	18,03	19,71
Profesi di sektor Informal	45,57	42,91	34,40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Menurut Badan Pusat Statistik di Indonesia diketahui bahwa penduduk miskin lebih meminati bekerja disektor informal daripada sektor formal dengan persentase melebihi 30 persen. Meskipun dalam kurun waktu 3 tahun ini mengalami penurunan untuk pelaku kerja di sektor informal, namun masih

memiliki persentase tinggi, hal ini dikarenakan sektor informal mudah untuk dijalankan tanpa aturan ketat pada sektor formal. Berbeda dengan sektor formal yang meskipun mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir namun masih memiliki persentase dibawah 20 persen.

Jenis sektor formal maupun informal terdapat berbagai macam usaha baik jenis swasta, jenis pemerintahan, jenis wiraswasta, UMKM, usaha kolektif, perbankan, dan masih banyak lainnya. Berbagai macam jenis usaha tersebut tersebar di seluruh Indonesia baik yang hanya dijalankan dengan tenaga kerja secara individu. Salah satu usaha yang dijalankan secara individu adalah UMKM yang merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Kecil, Menengah. UMKM merupakan jenis bisnis atau usaha yang mampu dilaksanakan oleh badan usaha kecil (mikro), kelompok, dan individu. Didalam UMKM digolongkan berdasarkan omset dapat terbagi menjadi usaha menengah, usaha mikro, dan usaha kecil.

Usaha menengah yang merupakan bagian dalam ekonomi produktif yang bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan utama. Juga menjadi bagian secara tidak langsung maupun langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan memiliki jumlah keseluruhan kekayaan bersih sesuai yang telah ditetapkan oleh peraturan di dalam undang-undang. Pada usaha menengah memiliki kriteria kekayaan bersih yakni telah melampaui Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar yang mana jumlah tersebut belum termasuk tanah lokasi usaha dan bangunan. Untuk hasil penjualan setiap tahun telah mencapai Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar. Pada usaha Menengah sudah memiliki legalitas dan

pengelolaan keuangan yang sudah terpisah tidak seperti usaha mikro dan usaha kecil. Beberapa contoh UMKM menengah seperti usaha rumahan pengrajin sepatu, rumah makan besar, serta usaha bahan bangunan¹. Usaha Mikro yakni usaha dalam bidang ekonomi yang produktif dengan kepemilikan individu individu hingga badan usaha dengan telah memiliki kriteria usaha mikro. Suatu usaha dapat dikatakan termasuk usaha mikro apabila telah mempunyai keuntungan yang berasal usahanya senilai 300 juta rupiah, serta mempunyai aset atau kekayaan bersih paling sedikit sebesar 50 juta rupiah (tidak termasuk bangunan dan tanah). Pada usaha mikro tidak jarang pengelolaan keuangan masih bercampur dengan uang pribadi palaku usaha. Beberapa contoh pada UMKM mikro seperti pedagang kecil menggunakan lapak seperti di pasar, usaha potong rambut, dan pedagang kaki lima. Kemudian terakhir terdapat usaha kecil yang adalah suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri baik yang dimiliki kelompok ataupun perorangan. Berdiri sendiri, yakni bukan bagian dari cabang perusahaan utama. Dimiliki dan dikuasai serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah. Pada usaha kecil memiliki persyaratan yakni memiliki kekayaan bersih sebesar 50 juta rupiah sampai 500 juta rupiah. Dengan pendapatan penjualan per tahun senilai 300 juta rupiah hingga 2,5 miliar rupiah. Pengelolaan keuangan pada usaha mikro sudah lebih profesional dari usaha mikro. Beberapa contoh usaha kecil yakni toko

¹ Nur Jamal Shahid, "Pengertian UMKM, Kriteria, Ciri Dan Contohnya," *Www.Kompas.Com*, last modified 2022, accessed March 1, 2022.

laundry, rumah makan kecil, bengkel sepeda motor, usaha katering, dan usaha printing.

Menurut perspektif perkembangan Usaha dalam persepektif perkembangan usaha, UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) diklasifikasikan menjadi empat, yakni UMKM sektor informal, UMKM Mikro, UMKM kecil dinamis, dan Fast Moving Enterprise. UMKM sektor informal merupakan UMKM yang tidak perlu berlandaskan hukum, sehingga setiap orang dapat menciptakan usaha ini sendiri sesuka hatinya, contoh dari UMKM pada sektor informal adalah pedagang kaki lima. Pada UMKM mikro merupakan usaha yang menggunakan keterampilan akan tetapi kurang mempunyai kemampuan wirausaha untuk melakukan pengembangan pada usahanya. UMKM kecil dinamis merupakan usaha yang telah sanggup untuk berwirausaha dengan menjalin kerjasama dan melaksanakan ekspor. Fast Moving Enterprise merupakan UMKM yang telah berwirausaha dengan baik dan telah siap berubah menjadi usaha yang besar².

Dari semua klarifikasi UMKM yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah UMKM sektor informal dikarenakan sektor informal ini sebagai jenis UMKM yang mudah digeluti meskipun dengan modal yang kecil, ditambah pekerjaannya dianggap informal sehingga tidak memerlukan legitimasi hukum untuk perizinannya dan bisa dijumpai dimana saja kapanpun. UMKM sektor informal berperan aktif dalam perekonomian di masyarakat

² Eka Mandala, "Usaha Kecil Menengah: Pengertian, Kriteria, Klasifikasi, Ciri, Dan Contoh," *Pinhome.Id*.

terutama bagi masyarakat kelas bawah yang tidak memiliki modal besar dan tidak perlu membutuhkan keahlian serius, sehingga orang awam pun bisa memasuki dunia UMKM sektor informal.

UMKM sektor informal terdapat individu atau kelompok dengan modal yang lebih terbatas dengan skala paling kecil, yang dapat dikatakan bukan pedagang menetap, tidak mempunyai lapak, dan beberapa bukan sebagai produsen namun menjual barang dagangan dengan cara membeli barang dari produsen dengan harga murah kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Individu atau kelompok yang menjalankan usaha ini biasanya disebut sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL).

Pedagang Kaki Lima atau yang biasa kita kenal dengan PKL adalah istilah penjaja dagangan dengan gerobak, namun beberapa ditemukan bahwa ada yang tanpa gerobak namun lokasi tempat mereka berjualan dapat dibongkar pasang atau bersifat tidak menetap yang biasanya tempat berjualan pedagang berupa kios atau lapak permanen seperti halnya di pasar³. Pedagang Kaki Lima dalam tingkat pendidikan, modal, dan keahlian berlatar belakang berbeda-beda, hal ini dikarenakan siapapun dapat dengan mudah mengambil profesi ini meski dengan belajar amatir. Pedagang Kaki Lima ini dapat dijumpai di pinggir jalan, diatas trotoar maupun berjalan berkeliling dengan gerobak ataupun dipikul di seluruh Indonesia. Keberadaan pedagang kaki lima telah ada dari zaman kolonial di era Gubernur Thomas Stamford Raffles yang pada masa itu memerintahkan

³ Alisjahbana, *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan* (Surabaya: ITS press, 2006). Hlm 43

para pemilik toko di Kota Batavia (*julukan Kota Jakarta era kolonial*) untuk menyediakan trotoar selebar lima kaki untuk pejalan kaki, namun terjadi kesalahan penerjemahan bahasa sehingga disebut dengan kaki lima⁴. Menurut Susan Blackburn, dagangan pedagang kaki lima pada masa kolonial biasanya menyediakan barang berupa obat-obatan, barang kelontong, buku-buku, mainan dan lain-lain sehingga masuk dalam kategori dagang rakyat. Pada masa depresi yang melanda dunia di tahun 1930-an jumlah mereka diperkirakan meningkat meski tidak diketahui secara pastinya.

Keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di Kota Surabaya sangatlah banyak dan beragam, serta berbagai macam. Para PKL pada umumnya mudah berjualan dengan gerobak atau menetap sementara di pinggir jalan atau di atas trotoar selama beberapa jam. Pedagang kaki lima yang tersebar di Surabaya umumnya berbagai macam dari jualan makanan, minuman, pakaian, peralatan dapur, dan lain-lain. Dengan penduduk yang banyak terutama Surabaya merupakan Kota besar maka berpeluang besar pula untuk meraih pendapatan melalui profesi pedagang kaki lima. Para pendatang yang berpendidikan rendah dan pekerja yang mengalami PHK karena adanya pandemi dapat memanfaatkan peluang menjadi pedagang kaki lima sebagai lapangan kerja untuk menghidupi keluarga.

Kecamatan Sukomanunggal mempunyai karakteristik tersendiri untuk dikaji. Mempunyai wilayah yang luas, dengan pinggiran jalannya berfungsi

⁴ Tri Hendaru Hanggoro, "Mula Pedagang Kaki Lima," *Historia.Id*.

sebagai tempat perdagangan baik barang atau jasa, namun juga terdapat lokasi yang berfungsi sebagai tempat ibadah ataupun pendidikan. Selain itu juga sering dilewati truk-truk besar karena menghubungkan area pergudangan dan komersial, sehingga mempunyai potensi yang besar dalam kegiatan di sektor ekonomi. Kecamatan Sukomanunggal menjadi tempat yang menarik untuk diteliti mengenai pedagang kaki lima dikarenakan tempatnya yang strategis, dikarenakan Kecamatan Sukomanunggal terdiri dari 6 kelurahan, serta berbatasan dengan Kecamatan Tandes di sebelah barat, Kecamatan Asemrowo di sebelah utara, Kecamatan Sawahan di sebelah timur, dan Kecamatan Dukuh Pakis di sebelah selatan. Selain itu Kecamatan Sukomanunggal merupakan wilayah penghubung antara daerah komersil di Surabaya pusat dan perumahan di Surabaya Selatan dengan area pergudangan dan industri di Margomulyo maka itu ramai dilalui berbagai macam jenis kendaraan setiap harinya. Tidak jarang para pekerja saat berangkat kerja belum sarapan, kemudian pada siang hari merupakan jam istirahat tidak membawa bekal, serta kemacetan yang terjadi pada sore hari diwaktu itu yang para pekerja bertambah lelah, hal ini dimanfaatkan sebagai peluang usaha oleh masyarakat di Kecamatan Sukomanunggal dengan melaksanakan usaha yang bisa dengan cepat di laksanakan dan dengan waktu yang bisa kapan saja yakni sebagai pedagang kaki lima dengan berjualan makanan ataupun minuman. Untuk wilayah berjualan pedagang kaki lima berbeda beda, terdapat yang berjualan di jam-jam tertentu, menetap, hingga yang berjualan keliling.

Terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu modal, pengalaman kerja, jam kerja. Alasan penggunaan ketiga variabel tersebut sebagai faktor-faktor yang akan dicari pengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima dikarenakan modal merupakan faktor pertama dalam tahapan berjualan, kemudian di ikuti pengalaman kerja sebagai keahlian pedagang kaki lima, dan jam kerja yakni sebagai banyaknya waktu kerja dalam satu hari sebagai peluang mencari keuntungan pendapatan. Melalui hasil penggunaan 3 variabel tersebut maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah seberapa berpengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal di Kota Surabaya.

Peneliti meneliti tentang pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja kepada pendapatan pedagang kaki lima. Menurut Santoso mengemukakan bahwasannya modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dikarenakan PKL yang menggunakan modal besar maka akan memperoleh pendapatan yang maksimal juga bahkan bisa lebih tinggi⁵. Sebaliknya untuk PKL yang mempunyai modal lebih sedikit maka akan memperoleh pendapatan yang rendah.

Beberapa penelitian terdahulu memiliki faktor-faktor yang sama juga yakni mengenai pengaruh modal, jam kerja, pengalaman kerja, tingkat pendapatan, alokasi waktu kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan

⁵ Made Dwi Vijayanti and I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari," *E-Jurnal EP Unud*, 5 [12]: 1539-1566 (2015).

pedagang kaki lima. Seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Dinda Suci Sari Dewi yang berlokasi di Kecamatan Medan baru di Kota Medan pada tahun 2017 yang mengambil modal, jam kerja, dan lama usaha sebagai faktor-faktor yang diteliti untuk melihat pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Selain itu Penelitian lainnya mengenai faktor-faktor mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima yang dilakukan oleh Andi Reski Aulia AR yang berlokasi di Pantai Losari Kota Makassar pada tahun 2018, dengan modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan sebagai faktor penelitian.

Dengan demikian maka dalam penelitian yang disusun ini akan menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan, beberapa faktor tersebut adalah modal, jam kerja, pengalaman kerja berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA KECAMATAN SUKOMANUNGGAL DI KOTA SURABAYA.**

B. Rumusan Masalah

Untuk Rumusan Masalah pada penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Apakah faktor modal, pengalaman kerja, jam kerja secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya ?

2. Apakah faktor modal, pengalaman kerja, jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk Tujuan dari Penelitian ini adalah sebagaimana berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor modal, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.

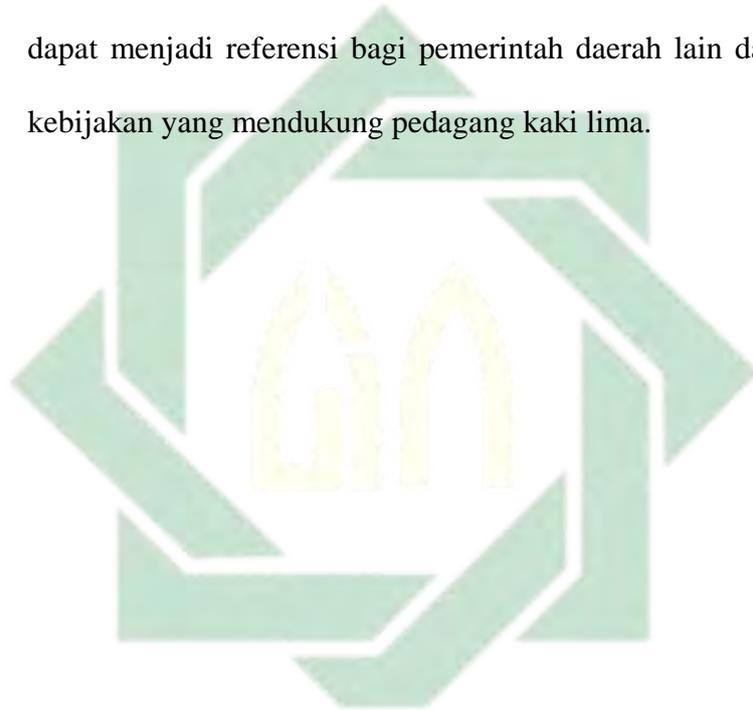
D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Mampu memperluas referensi pengetahuan dalam meneliti permasalahan yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima untuk daerah-daerah lain, terutama pada penelitian serupa di kecamatan lainnya sekitar Kota Surabaya. Selain itu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai beberapa permasalahan yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima bagi kalangan akademis dengan penelitian serupa.

2. Manfaat praktis

Manfaat dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah Kota Surabaya untuk menentukan kebijakan dalam membantu meningkatkan pendapatan terhadap pedagang kaki lima di Kota Surabaya guna menjadikan lebih sejahterah. Selain itu juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah daerah lain dalam mengatur kebijakan yang mendukung pedagang kaki lima.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pendapatan

1.1 Pengertian pendapatan

Pendapatan dapat diartikan sebagai naiknya manfaat ekonomi selama dalam periode akuntansi dengan wujud berupa input atau penambahan aset atau penurunan kewajiban hingga menyebabkan naiknya ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penanaman modal⁶. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang ditimbulkan oleh aktivitas normal entitas dalam periode waktu tertentu apabila arus pemasukan tersebut mengakibatkan naiknya ekuitas, yang bukan bersumber hasil dari modal⁷. Dari penjelasan kedua teori ini sama-sama menyatakan bahwa sebuah pendapatan bisa dihitung atau dianggap sebagai pendapatan apabila pendapatan itu sendiri telah memenuhi persyaratan tempo waktu yang ditentukan untuk dianggap sebagai pendapatan.

Pengertian pendapatan adalah suatu hasil dalam bentuk uang yang diterima oleh pelaku usaha baik individu maupun perusahaan atas hasil kerja baik jasa maupun barang. Dalam ilmu ekonomi,

⁶ nurjanna, "Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. 21, no. 1 (2020): 1–9.

⁷ Joni Afandi, "Pengakuan Pendapatan Menurut SAK Dan Pengakuan Pendapatan Menurut SAP," *Ksap.Org*.

pendapatan diartikan hasil yang diperoleh dari transaksi ekonomi berupa kegiatan penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai biaya yang dibebankan kepada konsumen atau pelanggan atas kepuasan penggunaan jasa atau barang dari penjual. Selain itu pendapatan dapat diartikan sebagai biaya atas harga jasa atau barang yang dibebankan kepada konsumen atau pelanggan.

1.2 Jenis pendapatan

Didalam pendapatan dibedakan menjadi beberapa jenis, beberapa jenis itu yakni sebagai berikut:

a. Pendapatan Penghasilan

Pendapatan penghasilan diperoleh atas hasil kerja kita yakni berupa gaji yakni dengan menggunakan tenaganya yang akan dihargai nantinya diganti berupa uang, uang tersebut yang dimaksud penghasilan.

b. Pendapatan Portofolio

Pendapatan ini diperoleh melalui laba atau keuntungan modal yang diperoleh melalui investasi dalam bentuk seperti, surat berharga, saham, obligasi atau investasi dalam bidang properti. Pendapatan ini dinilai dengan melihat selisih antara harga awal pembelian dengan kemudian naik dengan harga menjadi lebih tinggi saat dijual. Nominal besaran nilai selisih tersebut yang dianggap keuntungan.

a. Pendapatan Pasif

Merupakan pemasukan yang bersumber dari usaha yang mana dalam memperolehnya tanpa harus menggunakan tenaga namun pendapatan selalu diterima. Contoh dari pendapatan pasif adalah menyewakan properti seperti rumah, yang mana pelaku usaha hanya menerima pembayaran dari konsumen akan penyewaan tersebut. Seperti pendapatan aktif pada umumnya, pendapatan pasif normalnya juga dikenakan pajak.

b. Pendapatan Royalti

Pendapatan yang diperoleh berupa imbalan dari individu ataupun kelompok yang telah memakai atau menggunakan ide maupun karya dari pelaku usaha sendiri. Dengan contoh penyanyi memakai lagu orang lain untuk popularitas dan upah maka penyanyi tersebut harus memberi bayaran pada pencipta lagu tersebut. Bayaran yang diterima pencipta lagu tersebut dari penyanyi yang menggunakan lagunya disebut sebagai pendapatan royalti.

Pendapatan juga dibagi dua jenis sebagai cara penting dalam suatu usaha untuk menghitung probabilitasnya, dua jenis tersebut yakni:

- a) Pendapatan non-operasional: merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi yang tidak terikat langsung dengan

operasional bisnis sehari-hari. Misalnya pendapatan dari suatu investasi atau deviden, hal ini adalah bentuk pendapatan non-operasional.

- b) Pendapatan operasional: merupakan pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha melalui aktivitas bisnis utamanya yang terkait, seperti penjualan baik barang atau jasa⁸.

1.3 Sumber pendapatan

Sumber pendapatan dibedakan menjadi dua jenis yakni Pendapatan Aktif dan Pendapatan pasif, berikut penjelasan masing-masing ;

a) Pendapatan Aktif

Adalah sumber pendapatan yang hanya diperoleh jika kita bekerja dengan mengeluarkan tenaga kita, namun apabila kita tidak bekerja maka tidak akan mendapatkan uang atau pendapatan apapun alasannya. Contoh dari pendapatan aktif adalah bekerja sebagai karyawan, buruh, dan pedagang kaki lima.

b) Pendapatan Pasif

Pendapatan pasif adalah pendapatan yang diperoleh tanpa membutuhkan kerja keras sama sekali. Hanya dengan bersantai di rumah dan menunggu pendapatan tersebut kita terima. Contoh

⁸ Gie, "Pendapatan Operasional: Pengertian, Fungsi Dan Cara Hitungnya," *Accurate.Id*.

dari pendapatan pasif adalah menyewakan tanah, menyewakan rumah, dan investasi.

1.4 Faktor Pendapatan

Faktor pendapatan dihasilkan melalui penjualan jasa atau hasil dari produksi barang, yaitu merupakan masukan umum yang digunakan dalam produksi barang atau jasa yang menghasilkan keuntungan ekonomi. Contoh faktor – faktor produksi antaran lain lahan, modal, dan tenaga kerja, yang pada prosesnya akan menciptakan barang atau jasa hingga pada akhirnya akan memunculkan output berupa keuntungan atau bisa disebut pendapatan. Dalam proses yang terjadi untuk melakukan produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pengalaman kerja, lama usaha, jam kerja, modal, tingkat pendidikan, konsistensi usaha, beberapa contoh tersebut dapat disebut sebagai faktor – faktor pendapatan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Modal

Melaksanakan kegiatan usaha bagi pelaku usaha tentu membutuhkan suatu faktor awal dan pendukung dalam meraih keuntungan nantinya, faktor tersebut adalah modal. Merupakan pokok utama dalam menjalankan suatu kegiatan usaha atau

bisnis, karena salah satu unsur dimana pelaku usaha dapat menjalankan kegiatan usahanya dan mendapatkan keuntungan.

Menurut Syam, modal adalah suatu hak yang tersisa atas aktivitas suatu lembaga (*entity*) setelah dikurangi kewajibannya⁹. Sedangkan menurut ahli ekonomi lainnya, modal adalah kekayaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Maka itu modal merupakan biaya awal dalam suatu kegiatan usaha sebelum dikelola hingga akhirnya akan di jual kepada konsumen nantinya. Pengertian lainnya tentang modal menurut Munawir, menjelaskan bahwa modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pengusaha yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba yang ditahan atau kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutangnya, dan surplus¹⁰.

Terdapat dua macam jenis modal menurut Kasmir dalam menjalankan usaha, berikut perbedaan berdasarkan dalam penggunaan dan jangka waktu;

1. Modal Investasi, utamanya digunakan untuk mendapatkan aktiva tetap, seperti peralatan, bangunan, tanah, inventaris, dan kendaraan. Modal ini termasuk jenis modal yang bisa berfungsi hingga jangka panjang serta penggunaannya dapat

⁹ Dwi Okti Nurani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan Dan Minuman Di Jalan Malioboro Yogyakarta" (2010).

¹⁰ Slamet Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014).

berkali-kali. Masa waktu dari modal investasi biasanya selama satu tahun. Modal investasi pada umumnya berasal dari modal pinjaman dengan jangka waktu lama yang umumnya didapatkan melalui dunia perbankan.

2. Modal Kerja, penggunaan modal kerja dilaksanakan pada saat kegiatan kerja dimulai dalam bentuk biaya operasional seperti membayar gaji karyawan, biaya perawatan peralatan, dan biaya – biaya lain. Modal kerja adalah jenis modal yang dapat digunakan hanya dalam waktu jangka pendek tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Kasmir berdasarkan sumbernya modal terbagi menjadi dua, yakni berikut :

1. Modal sendiri

Merupakan modal yang berasal dari tabungan sendiri. Kelebihan dari modal ini yakni tidak memiliki beban biaya bunga dalam membiayai usaha meskipun wajib membayar dividen. Pembayaran dividen tergantung pada laba yang didapatkan dan hanya bisa melakukan pembayaran apabila telah mendapatkan laba.

2. Modal asing

Merupakan modal yang berasal bukan dari dalam usaha, seperti modal yang diperoleh dengan berhutang ke usaha lain atau bank. Modal pinjaman ini digunakan

untuk membiayai suatu usaha. Modal asing dapat menimbulkan beban biaya bunga, biaya administrasi, serta biaya provisi dan komisi dan mewajibkan pengembalian pinjaman dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Modal pinjaman dapat menimbulkan motivasi pada pelaku usaha bisa memaksimalkan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sumber modal asing diperoleh dari pinjaman dunia perbankan, lembaga keuangan, dan dari perusahaan non keuangan¹¹.

Menurut Ma'arif dengan adanya semakin banyaknya produk yang ditawarkan, maka dapat berakibat pada meningkatnya keuntungan, cara meningkatkan produk dapat dilaksanakan dengan membeli jumlah barang dagangan dengan jumlah besar, maka dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang akan dagang dengan tujuan pengusaha bisa mendapatkan keuntungan sehingga pendapatan mampu meningkat. Adanya hubungan modal terhadap pendapatan pedagang kaki lima melalui teori tersebut dapat membuktikan bahwasannya semakin banyak adanya modal maka peluang pelaku usaha untuk memproduksi suatu produk sehingga dapat membuat variasi yang lain, serta semakin banyaknya produk yang tersedia maka

¹¹ Dani Esaningrat Artianto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Gladag Langen Bogan Surakarta" (2010).

semakin banyak juga peluang pedagang untuk meraih keuntungan.

b. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah suatu hal yang berharga bagi setiap orang dalam melaksanakan kegiatan pekerjaannya, sehingga orang tersebut telah mempunyai kemampuan yang terlatih sebelumnya melalui pengalaman kerja. Menurut Singgih dan Bawono pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku dari pendidikan formal, maupun informal, atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi¹².

Untuk mengetahui pengalaman kerja seseorang, bisa dilihat beberapa aspek indikator. Menurut Sedarmayanti Indikator pengalaman kerja yaitu :

1. Lama waktu masa kerja, waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugasnya dengan baik.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan, tingkat penguasaan seseorang dalam melaksanakan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan yang mampu dalam

¹² Nita Bahyiatul Naifah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban" (2020).

melaksanakan pekerjaannya dengan pengalaman yang telah dimiliki¹³.

Menurut Sastrohadiwiryo pengalaman kerja tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja, tetapi lebih dari juga memperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah atau sering dihadapi. Sejalan dengan bertambahnya pekerjaan, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan ketrampilan seseorang dalam bekerja. Hal tersebut dapat dipahami karena terlatih dan sering mengulang suatu pekerjaan sehingga kecakapan dan ketrampilan semakin dikuasai secara mudah, tetapi sebelumnya tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang pernah dimiliki akan menjadi berkurang bahkan terlupakan¹⁴.

Dalam penelitian ini Hubungan pengalaman kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima akan melihat bagaimana pengaruh dari keterampilan atau pengetahuan pedagang kaki lima di pekerjaan sebelumnya terhadap profesinya saat ini sebagai PKL.

¹³ Muthia Amanta Dwi Putri, "Pengaruh Pengalaman Kerja, Penilaian Prestasi Kerja Dan Hubungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Jasaraharja Putera Cabang Pekanbaru," (2017).

¹⁴ Atik Widiastuti, "Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Indonesia" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2018), https://eprints.uny.ac.id/55334/1/SKRIPSI_ATIK_WIDIASTUTI_13804241005.pdf.

c. Jam kerja

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia), jam kerja merupakan total waktu usaha atau jam kerja usaha yang digunakan oleh seorang pedagang didalam berdagang. Maka itu jam kerja bisa dikatakan waktu yang digunakan oleh pelaku kerja dalam menjalankan waktu produktivitas mereka.

Menurut Su'ud, jam kerja merupakan waktu yang dapat digunakan melaksanakan pekerjaan, dapat dilakukan pada siang hari ataupun malam hari. Merencanakan pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu¹⁵. Jam kerja merupakan waktu yang terhitung dalam menjalankan suatu pekerjaan. Maka itu dalam penelitian ini yang dimaksud jam kerja adalah lamanya waktu yang digunakan oleh pedagang kaki lima dalam melaksanakan kegiatan perdagangannya. Menurut Fernando pada dasarnya setiap penambahan pendapatan (penambahan melalui jam kerja) maka akan mengurangi waktu yang dipergunakan untuk senggang. Lama waktu kerja pada pedagang disesuaikan dengan jenis dagangan, kecepatan laku terjual barang dagangannya, cuaca, dan hal lainnya yang dapat mempengaruhi jam kerja¹⁶.

¹⁵ Dewi Supri Anggraini, Makmur Makmur, and Andi Afrizal, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam," *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 1, no. 2 (October 2019): 1–7.

¹⁶ Fernando Yandhi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya* - © 2016 (2016).

Menurut Christopher Barner menyebutkan sebenarnya tidak ada jawaban yang tepat mengenai pertanyaan berapa jam idealnya jam kerja supaya bekerja maksimal. Karena menurutnya, setiap orang berbeda, baik itu tekanan yang didapatkan ataupun juga kemampuannya. Dan hal tersebut juga menentukan lamanya menyelesaikan pekerjaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Christopher Barner, penelitian yang dilakukan oleh Draugiem Group juga menyebutkan jika durasi atau waktu bekerja bukan satu-satunya yang memengaruhi produktivitas selama bekerja. Hal lainnya yang cukup berpengaruh adalah bagaimana karyawan atau para pekerja pandai-pandai dalam mengatur waktu bekerja¹⁷.

1.6 Indikator pendapatan

Indikator pada tingkat pendapatan Menurut Bramastuti dalam:

- a. Penghasilan yang diterima perbulan
- b. Penghasilan yang diterima perbulan adalah gaji atau upah yang kita peroleh setiap bulannya
- c. Pekerjaan
- d. Anggaran biaya sekolah
- e. Beban keluarga yang ditanggung

2. Pedagang kaki lima

¹⁷ Vicky Fadil, "Ini Kata Ahli Soal Jam Kerja Kantor Yang Paling Ideal," *Warta Ekonomi*, last modified 2020, accessed September 15, 2022, <https://wartaekonomi.co.id/read305000/ini-kata-ahli-soal-jam-kerja-kantor-yang-paling-ideal?page=all>.

2.1 Pengertian pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah pelaku usaha yang melakukan kegiatan dagang berlokasi di pinggir jalan atau di atas trotoar dengan tidak menetap sehingga dapat berpindah-pindah dengan mudah, yang biasanya menggunakan gerobak atau kios kecil yang dapat dibongkar pasang. Pengertian lainnya dari menurut Damsar yakni mereka yang melakukan kegiatan usaha perdagangan perorangan maupun kelompok dengan menggunakan fasilitas umum seperti trotoar dan pinggir jalan dalam menjalankan usahanya. Pedagang ini melaksanakan kegiatan usahanya dalam tidak waktu yang terus menerus dengan menggunakan peralatan atau perlengkapan dengan mudah dipindahkan, dibongkar, serta memanfaatkan lokasi fasilitas umum¹⁸. Menurut Todaro dan Smith, pedagang Kaki Lima muncul dikarenakan sebagian besar tenaga kerja di perKotaan tidak memperoleh tempat atau pekerjaan yang berada di sektor formal, maka itu pada umumnya PKL tidak terorganisir dengan baik secara khusus melalui peraturan¹⁹.

Pengertian lainnya pendapatan yakni dana yang didapatkan dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi :

¹⁸ Dinda Suci and Sari Dewi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Baru)" (2017).

¹⁹ Andi AR Aulia Reski, "Andi Reski Aulia AR, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)" (2018).

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, seperti menyewakan kendaraan, peralatan, atau rumah
2. Gaji dengan bekerja ke orang lain dengan menghasilkan barang atau jasa.
3. Bunga yang didapat karena berinvestasi atau memberi modal kepada bank ataupun sebagainya seperti koperasi, perusahaan, dan lain-lain.
4. Hasil dari usaha sendiri atau wirausaha, dengan menciptakan pekerjaan sendiri tanpa di bawah perintah siapapun sekaligus menjadi pemilik usaha tersebut, seperti berternak, berdagang, mendirikan perusahaan, bertani, dan sebagainya.

2.2 Ciri – Ciri Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima mempunyai ciri-ciri sendiri, Menurut Alma, pedagang kaki lima mempunyai beberapa ciri-ciri, yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha tidak terorganisir secara baik
2. Belum memiliki bukti izin resmi
3. Tidak tersusun dalam melaksanakan kegiatan usaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja
4. Berkerumun di area trotoar, dipusat yang mana banyak orang-orang berlalu lalang.

5. Menjajakan barang dagangannya dengan berteriak, terkadang juga berlari menuju konsumen²⁰.

2.3 Karakteristik Pedagang Kaki Lima

Selain memiliki ciri-ciri, pedagang kaki lima juga memiliki karakteristik dan masalah. Menurut Firdausy karakteristik dan masalah yang dihadapi pedagang kaki lima dalam beberapa aspek sebagai berikut:

1. Ekonomi: yakni pelaksana usaha ekonomi dengan ukuran kecil serta modal yang bisa dibilang rendah. Siapapun bisa dengan mudah bergabung, konsumennya berasal dari lokal yang memiliki pendapatan kelas menengah hingga bawah, menggunakan peralatan yang sederhana atau tanpa manual, jaringan usaha terbatas, pelaksana usaha dapat dijalankan satu orang atau satu kelompok dengan sistem pengelolaan yang masih tradisional. Jenis komoditi yang diperjualbelikan biasanya komoditi yang mudah kadaluarsa, contohnya minuman dan makanan.
2. Sosial- Budaya: pendidikan yang dimiliki mayoritas PKL biasanya rendah dan mereka bukan warga asli atau bisa disebut perantauan dengan jumlah anggota yang besar dalam

²⁰ Yusdi Ghazali, "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Alun Alun Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes," <https://digilib.uns.ac.id> (2011).

rumah tangga. Tempat tinggal mereka biasanya di daerah perkampungan kumuh.

3. Lingkungan: masih belum banyak memperhatikan kualitas kebersihan produk dan lokasi ditempat yang ramai lalu lintas kendaraan²¹.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

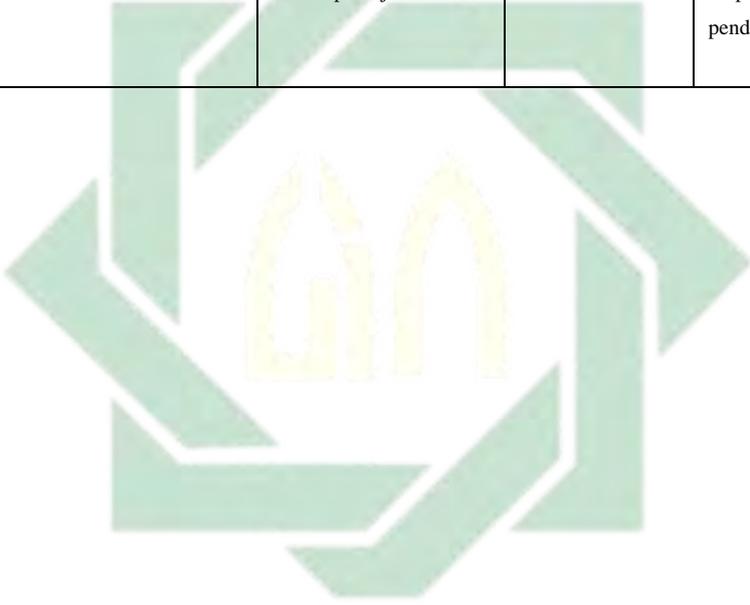
²¹ Syafirlia Syaifullah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar" (2019).

B. Penelitian terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Variabel	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Dinda Suci Sari Dewi, 2017, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Baru)	X1 : Modal X2 : Jam kerja X3 : Lama usaha Y : Pendapatan PKL	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil dari penelitian ini menyatakan analisis dari modal dan jam kerja berpengaruh baik bagi pendapatan pedagang kaki lima, namun tidak bagi lama usaha.
2	Andi Reski Aulia AR, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)”	X1 : Modal X2 : Jam kerja X3 : Lama usaha X4 : Tingkat pendidikan Y : Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Analisis Regresi Linier Berganda	Modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh bagi pendapatan pedagang kaki lima, namun untuk tidak pendidikan tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena tingkat pendidikan tidak tentu menunjang kesuksesan pedagang kaki lima.
3	Syafirlia Syaifullah, 2019, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar	X1 : Modal X2 : Lama Usaha X3 : Alokasi Waktu Y : Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Analisis Regresi Linier Berganda	Modal berpengaruh positif serta signifikan bagi pendapatan pedagang kaki lima, untuk lama usaha tidak berpengaruh baik, kemudian untuk alokasi waktu berpengaruh positif namun tidak signifikan.
4	Dwi Okti Nurani, 2010, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan Dan Minuman Di Jalan Malioboro Yogyakarta	X1 : Lama usaha X2 : Jumlah tenaga kerja X3 : Luas kavling X4 : waktu dagang Y: Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Regresi Log- Linier	Lama usaha berpengaruh positif dan signifikan, jumlah tenaga berpengaruh positif dan signifikan, luas kapling berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL, dan waktu dagang tidak terbukti berpengaruh signifikan bagi pendapatan PKL
5	Dani Esaningrat Artianto, 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan dan minuman Gladag Langen Bogan Surakarta	X1 : Modal X2 : Lama Usaha X3 : Jumlah tenaga kerja X4 : Tingkat Pendidikan X5 : Lokasi Y : Pendapatan Pedagang	Analisis Model Linier Berganda	Lama modal, usaha, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan, Sementara Tingkat Pendidikan dan Lokasi tidak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang

6	Nita Bahiyatul Naifah, 2020, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban	X1 : Modal usaha X2 ; Jam kerja X3: Lama usaha X4 : tingkat Pendidikan Y : Pendapatan Pedagang Kaki Lima	Model Probabilitas Linier	Modal, lama usaha, jam kerja, dan tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan PKL, namun secara parsial lama usaha tidak mempengaruhi pendapatan PKL.
7	Wahyu Gunawan, 2019, faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Pada Wanita Pekerja	X1 : umur X2 : Pengalaman X3 : alokasi waktu Y: Pendapatan keluarga wanita pekerja	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel Umur berpengaruh positif dan tidak signifikan, pengalaman berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan keluarga Wanita pekerja, dan alokasi waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan keluarga wanita pekerja.

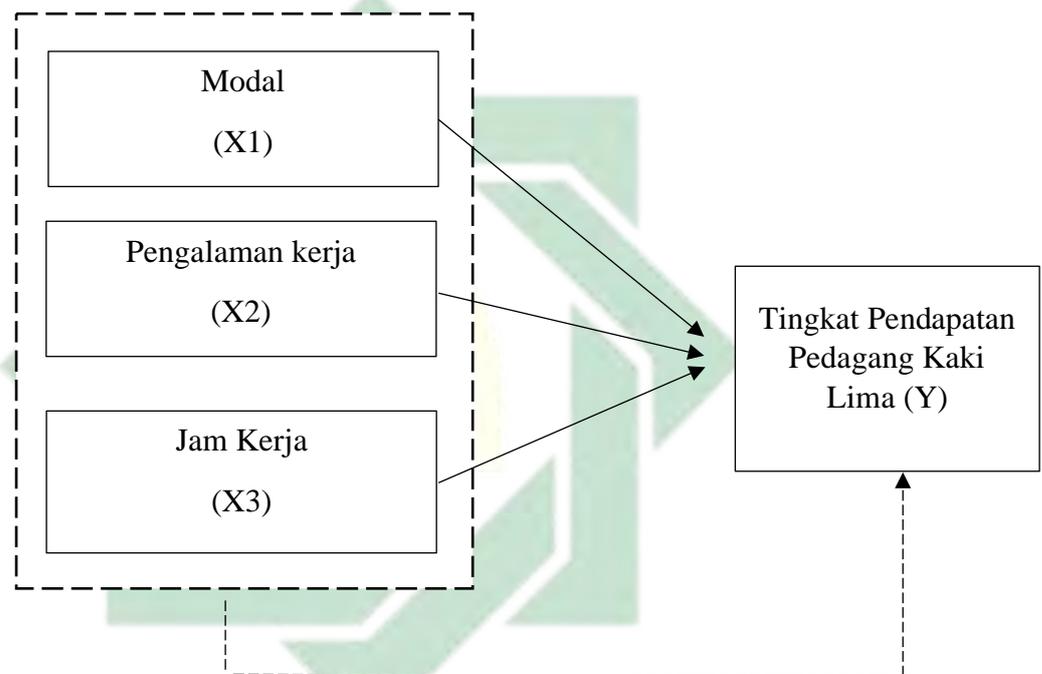


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mencari pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, yang mana dengan penggambaran dalam sebuah kerangka berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

-----> : Secara Simultan

—————> : Secara Parsial

Kerangka konseptual diatas menggambarkan pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja secara simultan dan parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Maka itu secara sederhana kerangka pemikiran yang akan diteliti pada penelitian ini dapat diamati sesuai gambar diatas.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan atau pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah pada penelitian dengan dimaksudkan untuk memberikan arah bagi peneliti namun masih bersifat belum final dan harus diuji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang, kajian terdahulu, kerangka pemikiran, dan permasalahan pada penelitian ini menetapkan hasil dugaan sementara atau hipotesis seperti berikut:

1. H₀: Faktor modal, pengalaman kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya

H₁: Faktor modal, pengalaman kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya

2. H₀: Faktor modal, pengalaman kerja, dan jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya

H₁: Faktor modal, pengalaman kerja, dan jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan sebagai jenis penelitian pada penelitian ini, adalah metode mengelola data dalam bentuk angka sehingga menimbulkan kesimpulan diketahuinya keterkaitan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sarana penelitian berupa data primer yang didapat dengan melakukan survey dan pembagian kuesioner secara langsung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Kecamatan Sukomanunggal di Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur digunakan sebagai lokasi tempat dalam penelitian ini. Alasan tempat tersebut dipilih dikarenakan sesuai dengan studi kasus yang diteliti pada penelitian ini agar hasil yang diperoleh sesuai dengan data lapangan dan yang diharapkan pada penelitian ini. Adapun waktu yang digunakan pada penelitian ini yakni dimulai pada 31 Januari 2022 hingga 3 Agustus 2022, dengan melakukan survey dan pembagian kuesioner kepada pedagang kaki lima di lokasi penelitian.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari atas objek/subjek yang memiliki kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya²². Dalam penelitian ini, populasi menggunakan jumlah pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya yang menjual makanan karena kuantitasnya sehingga mudah ditemui namun tidak diketahui jumlahnya (*unknown population*).

2. Sampel

Menurut Nana Sudjanadan Ibrahim, pengertian sampel adalah Sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Accidental Sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel, teknik ini bergantung pada kemudahan akses ke subjek.

Teknik Accidental Sampling digunakan saat terdapat batasan waktu dan biaya dalam mengumpulkan sumber daya. Karena adanya kemudahan yang didapat peneliti dalam melakukan dan berhubungan dengan subjek maka biasanya disebut dengan *Conveince Sampling*. Kelebihan dari penggunaan teknik sampling ini adalah memudahkan dalam memilih anggota sampel.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Alfabeta, 1998).

Sampel yang diambil sebanyak 40 PKL untuk dijadikan sebagai sampel. Tidak terdapat rumus tertentu untuk mendapatkan sampel 40 pedagang, dikarenakan jumlah populasinya yang tidak dapat diketahui. Peneliti memakai angka ini karena berasal sesuai dengan antara lain:

a. Menurut Sugiyono, ukuran yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang²³. Maka dari itu jumlah sampel pada penelitian ini telah sesuai dengan syarat ukuran tersebut.

b. Pengambilan sampel sebanyak 40 orang dinilai cukup representatif dan memenuhi jumlah persyaratan pengambilan sampel untuk PKL di Kecamatan Sukomanunggal. Dengan jumlah tersebut diharapkan dapat memperoleh data dan informasi dengan detail, objektif, dan tepat serta dapat memberikan gambaran sebenarnya tentang masalah yang sedang diteliti.

c. Apabila pengambilan sampel lebih banyak lagi, maka dirasa peneliti akan mengalami banyak kendala seperti keterbatasan waktu dan biaya.

D. Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah suatu objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian pada suatu penelitian. Pada penelitian ini

²³ Susilowati and Tati Handayani, "Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt," *Ekonomi Dan Bisnis*, Volume 2 Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2015 (2015), /ejournal.upnvj.ac.id .

menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas disini akan mempengaruhi variabel terikat, disini akan dilambangkan dengan huruf (X). sedangkan untuk variabel terikat akan dilambangkan dengan huruf (Y). Variabel bebas pada penelitian ini ialah modal (X1), pengalaman kerja (X2), jam kerja (X3), dan untuk variabel terikat disini adalah Pendapatan PKL (Y).

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai bagaimana proses terlaksananya suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi variabel pada penelitian ini. Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kasus mengenai beberapa faktor yang akan mempengaruhi tingkatan pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Pedagang Kaki Lima yang diteliti merupakan pedagang yang berada dipinggir jalan, diatas trotoar dengan tidak permanen atau pun yang berkeliling. Pedagang yang akan diteliti adalah penjual minuman atau makanan²⁴. Alasan peneliti mengambil subjek yang akan diteliti yakni pedagang yang berjualan minuman atau makanan, disebabkan subjek tersebut sebagai sumber daya yang melimpah dan berpeluang baik untuk usaha sehingga layak untuk diteliti. Dalam hal ini yang variabel yang akan diteliti sebagai definisi operasional adalah

²⁴ Muhammad Arifin, "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan," *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer* 5, no. 1 (April 1, 2014): 49, <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/simet/article/view/130>.

pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja, maka itu akan dijelaskan sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Modal (X1)	Modal merupakan biaya awal berusaha dan biaya kegiatan produksi dan kebutuhan modal setiap harinya yang dibutuhkan PKL Kecamatan Sukomanunggal.	Modal awal berdirinya usaha dan Modal Harian yang dibutuhkan
Pengalaman kerja (X2)	Pengalaman kerja yang merupakan usia awal mulai berjualan pada profesi ini dan lamanya waktu dalam tahunan selama berjualan sebagai pedagang kaki lima.	Pengalaman Kerja selama berjualan dan usia awal berjualan
Jam Kerja (X3)	Jam kerja lamanya waktu kerja dalam satu hari saat dilaksanakannya oleh PKL di Kecamatan Sukomanunggal selama kegiatan melaksanakan usaha dimulai, terhitung pada waktu dimulainya hingga berakhirnya kegiatan usaha pada hari tersebut dan	Jam kerja yang digunakan selama satu hari dan lama hari yang digunakan selama satu minggu

	banyaknya waktu hari berjualan dalam satu minggu.	
Pendapatan (Y)	Merupakan perolehan atas hasil kerja/penjualan yang didapat oleh PKL di Kecamatan Sukomanunggal dengan satuan rupiah dalam perhitungan setiap harinya.	Keuntungan bersih yang diperoleh selama setiap harinya.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Penggunaan uji validitas bermanfaat untuk mengetahui sebuah kevalidan dari suatu kuesioner sebagai alat ukur variabel, dikarenakan jawaban dari para responden yang berbeda satu sama lain. Menurut Ghazali jika untuk menguji masing-masing indikator valid atau tidaknya dapat diketahui melalui output pada kolom Corellated Item-Total Correlation. Membandingkan nilai Corellated Item-Total Correlation dengan hasil perhitungan r tabel. Apabila r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikatornya dianggap valid²⁵.

²⁵ Andreas Aldo Gunawa And Hp Surandi, "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh," *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 1, Januari - Juni 2016 (2016): 7.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali, Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel apabila memberikan nilai Cronbach Afa $> 0,70$. Reliabilitas dipakai agar dapat melihat seberapa jauh untuk hasil pengukuran yang relatif konsisten jika pengukuran diulang dua kali atau lebih dengan objeknya sama dan hasil data yang sama juga.

G. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder. Kedua jenis data tersebut diperoleh dengan melaksanakan penelitian dalam bentuk survey atau wawancara secara langsung untuk data primer, serta untuk data sekunder diperoleh dengan berbagai rujukan atau referensi yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini, pada data primer didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan melalui metode wawancara langsung dengan memberikan beberapa

daftar pertanyaan atau kuesioner kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) penjual makanan secara langsung tanpa perantara. Adapun data primer yang akan diperoleh pada penelitian ini mengenai : (1). Modal, (2) Pengalaman kerja, (3) Jam kerja, (4) Pendapatan PKL. Untuk sumber data sekunder diperoleh dari referensi penelitian terdahulu dalam bentuk jurnal penelitian yang sama, buku-buku, artikel, e-book, internet maupun arsip-arsip dari Badan pusat statistik, data milik pemerintah Indonesia tentang pedagang kaki lima, data provinsi serta data dari milik pemerintah Kota Surabaya tentang pedagang kaki lima.

H. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dan standard yang berlaku digunakan pada penelitian ini dalam proses pengumpulan datanya. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan beberapa metode yang ada, metode-metode tersebut ialah dengan teknik metode observasi, kuisioner, dokumentasi, dan studi pustaka.

1. Metode Kuesioner

Metode kuesioner pada penelitian ini dilaksanakan dengan cara pembagian draft pertanyaan pilihan ganda kepada objek penelitian yakni Pedagang Kaki Lima di sekitar wilayah Kecamatan Sukomanunggal. Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini akan ada dua jenis, yakni jenis terbuka dan tertutup, hal ini dilakukan saat pengisian kuesioner dengan pilihan beberapa jawaban namun

responden dapat memberi jawaban diluar pilihan jawaban yang tersedia. Penelitian ini akan dilaksanakan menggunakan teknik *Accidental Sampling* dikarenakan waktu kosong narasumber untuk menjawab kuesioner peneliti tidak dapat ditentukan²⁶.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui metode dokumentasi digunakan sebagai bukti penguat bahwa penelitian ini dilakukan sesuai dengan lokasi dipenjelasan. Dokumentasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan pencatatan seperti tempat, tempat tinggal, dan keseharian dari Pedagang Kaki Lima (PKL). Selain itu dokumentasi diambil melalui dokumen informasi terdahulu dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi atau lembaga yang terkait penelitian ini.

3. Metode Studi Pustaka

Selain menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, penelitian ini juga menggunakan metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan cara mempelajari data-data dan teori terhadap penelitian terkait yang bersumber dari jurnal-jurnal atau buku-buku penelitian terdahulu.

I. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan pengelolaan data dilakukan sesuai dengan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima di

²⁶ Dhian Tyas Untari, *METODOLOGI PENELITIAN: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Dan Bisnis* (Banyumas: CV. Pena Persada Redaksi, 2018).

Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, pada umumnya data yang diambil haruslah dianalisa agar penelitian ini dapat menghasilkan kesimpulan dan saran. Untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, maka digunakannya analisis regresi berganda dengan memakai bantuan dari program SPSS 25. Untuk analisis ekonometrika digunakan model regresi dalam menjawab tujuan penelitian. Menurut Nachrowi dan Hardius Regresi linier berganda digunakan karena dalam penelitian ini mencakup lebih dari dua sebagai berikut. Metode analisis yang digunakan dalam melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah menggunakan metode analisis linear berganda.

1. Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi klasik digunakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi linier berganda. Pengertian lain model yang harus dibuat harus terlepas dari penyimpangan asumsi adanya autokorelasi, normalitas, heteroskedastisitas dan multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas, yang mana keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu untuk mengetahui normalitas adalah dengan

menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal *PPlot* atau dengan melihat histogram dari residunya.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

2. Analisis Regresi Linier berganda

Teknik analisis kuantitatif digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan model analisis statistik yaitu persamaan regresi linear berganda. Fungsi persamaan yang digunakan sebagai berikut ;

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Persamaan tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam persamaan non-linear sebagai berikut:

$$Y = B_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3}$$

Kemudian fungsi tersebut ditransformasikan ke dalam model persamaan regresi linear berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan PKL

X1 = modal

X2 = pengalaman kerja

X3 = jam kerja

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

E = standard error

3. Uji Hipotesis

Merupakan adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang ada pada penelitian, dimana rumusan masalah dalam penelitian yang mana pada bab 1 telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Uji hipotesis ini dibagi menjadi tiga yakni:

a. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar peranan variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin besar peranan variabel yang menjelaskan variabel dependen.

b. Uji F Statistik

Uji F dilaksanakan agar memperoleh tingkat pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya dengan rumus yakni :
Menunjukkan apabila semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel independen/terikat. Dimana jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak dengan tingkat kepercayaan 95% jika signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji T Statistik

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial atau individu terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat derajat signifikan masing-masing variabel bebas.

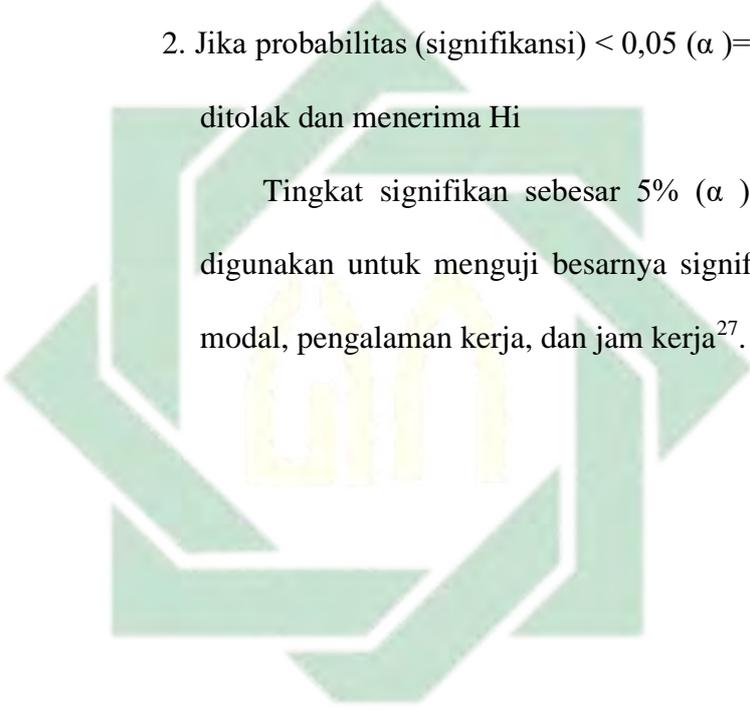
H_0 = Variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

H1 = Variabel independen secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Santoso:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) = 0,05 maka H0 diterima
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) = 0,05 maka H0 ditolak dan menerima H1

Tingkat signifikan sebesar 5% (α) = 0,05. Uji F digunakan untuk menguji besarnya signifikan pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja²⁷.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

²⁷ Aulia Reski, "Andi Reski Aulia AR, 2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)."

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Objek Penelitian

Lokasi pada penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya dengan meneliti pedagang kaki lima penjual makanan. Kecamatan Sukomanunggal masuk kedalam wilayah Surabaya bagian barat, mempunyai luas wilayah sebesar 11,2 Km², dengan terdiri dari enam kelurahan didalamnya, ke enam kelurahan tersebut diantaranya, Kelurahan Simomulyo, Simomulyo baru, Tanjungsari, Sukomanunggal, Sonokwijenan, dan Putatgede. Kepadatan penduduk Kecamatan Sukomanunggal pada tahun 2020 tercatat sebanyak 103814 jiwa, yang mana terdiri dari 51569 pria dan 52245 wanita²⁸.

Tabel 4.1
Jumlah penduduk Kecamatan Sukomanunggal Tahun 2020

Kelurahan	Pria	Wanita	Jumlah
Putatgede	3.514	3.569	7.083
Sonokwijenan	3.856	4.123	7.979
Simomulyo baru	21.105	21.069	42.174
Simomulyo	11.477	11.626	23.103

²⁸ BPS, "Kecamatan Sukomanunggal Dalam Angka 2021," *Bps.Go.Id*, last modified 2021, accessed August 3, 2022, <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2021/09/24/3a25432cfc0847e0f2c34244/kecamatan-sukomanunggal-dalam-angka-2021.html>.

Tanjungsari	5.868	6.189	12.057
Sukomanunggal	5.749	5.669	11.418
Jumlah	51.569	52.245	103.814

Sumber : Badan Pusat Statistik ,2021

Gambaran umum mengenai Kecamatan Sukomanunggal yang diperoleh oleh pengamat yakni diketahui bahwa Kecamatan Sukomanunggal merupakan lokasi yang strategis bagi pedagang kaki lima, karena merupakan area penghubung antara Industri pergudangan di Surabaya barat dengan area komersil dan perkampungan di Surabaya selatan serta pusat Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Sukomanunggal sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Kecamatan Tandes
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Pakis
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Sawahan
- d. Sebelah Utara : Kecamatan Asemrowo

Gambar 4.1

Peta Kecamatan Sukomanunggal



Sumber : Wikipedia Sukomanunggal, Surabaya

Diketahui bahwa Kecamatan Sukomanunggal lokasi berwarna merah bahwa di kelilingi oleh empat kecamatan yang telah disebutkan. Lokasi ini bisa dilihat potensial dan strategis bagi bergeraknya usaha perekonomian, terutama yang bergerak dibidang pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman. Dagangan yang dijual oleh para pedagang kaki lima beragam rupa, seperti bakso, donat, gado-gado, es kopyor, pukis, ayam goreng, dan berbagai macam. Dagangan yang dijual tidak terpaku oleh bahan yang sama maupun pasar yang sama dan berbagai macam hal lainnya, namun bersifat luas dengan kriteria pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman. Pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman menjadi paling sering ditemui di Kecamatan Sukomanunggal dengan lokasinya yang strategis dan peluang pasarnya menjanjikan karena banyaknya pengendara yang melewati Kecamatan Sukomanunggal dengan mudah melihat para pedagang kaki lima tersebut.

2. Karakteristik responden

a. Umur

Para pedagang kaki lima penjual makanan dan minuman di Kecamatan Sukomanunggal yang telah menjadi responden berasal dari berusia 19 sampai 70 tahun. Umumnya usia produktif dari 15 sampai 64 tahun, dan apabila telah melebihi usia 64 tahun maka

dianggap sudah tidak produktif, serta untuk usia dibawah 15 tahun dianggap belum produktif²⁹.

Tabel 4.2.
Persentase jumlah responden PKL berdasarkan usia Kecamatan Sukomanunggal

Umur	Jumlah Responden	Presentase
11-20	1	2,5%
21-30	11	27,5%
31-40	8	20%
41-50	14	35%
51-60	4	10%
60-70	2	5%
Jumlah	40	100%

Sumber : Peneliti sendiri, 2022

Pada penelitian pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal diketahui bahwa mayoritas pedagang berusia 41 sampai 50 tahun dengan jumlah 14 orang atau sebesar 35 persen dari jumlah keseluruhan responden, kemudian diikuti usia 21 sampai 30 tahun sebanyak 8 orang sebagai mayoritas kedua usia paling banyak, hingga paling sedikit dari usia 11-20 berjumlah 1 orang dari jumlah

²⁹ Novia Aisyah, "Usia Produktif Diukur Dari Rentang Usia Berapa? Ini Penjelasannya," *Detik.Com*, last modified 2021, accessed August 3, 2022, <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5689769/usia-produktif-diukur-dari-rentang-usia-berapa-ini-penjelasannya>.

keseluruhan responden sebagai pedagang kaki lima penjual makanan. Dari tabel diatas masih termasuk usia kerja mendominasi pedagang kaki lima dari responden yang diteliti.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin sendiri tidak banyak mempengaruhi pendapatan yang didapat pedagang kaki lima penjual makanan di Kecamatan Sukomanunggal, karena dalam usaha pedagang kaki lima dalam memperoleh pendapatan lebih memperhatikan modal, pengalaman kerja, dan jam kerja dari pada memperhatikan jenis kelamin sebagai salah satu indikator yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Rincian responden pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal dapat dilihat seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4.3.

Jenis kelamin pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	32	80%
Perempuan	8	20%
Jumlah	40	100%

Sumber : Peneliti sendiri, 2022

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki mendominasi pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal dengan jumlah 80% dari responden, dibanding

pedagang kaki lima jenis kelamin perempuan yang hanya berjumlah 20% dari total keseluruhan responden.

c. Tingkat Pendidikan

Responden yang diperoleh dari pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal berasal dari berbagai macam latar pendidikan dari yang paling tinggi tingkat SMA atau SMK, hingga juga terdapat yang tidak bersekolah sama sekali. Tingkat pendidikan tidak terlalu diperhatikan dan tidak terlalu berpengaruh sebagai indikator dalam penelitian ini, terbukti pada temuan di lapangan bahwa pedagang kaki lima dapat melaksanakan usaha mereka secara belajar amatir tanpa perlu keahlian khusus. Berikut tabel dari responden pedagang kaki lima berdasarkan tingkat Pendidikan.

Tabel 4.4.

Tingkat pendidikan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Sekolah	1	2,5%
Tidak lulus SD	2	5%
SD	8	20%
SMP	14	35%
SMA/SMK	15	37,5%
Total	40	100%

Sumber : Peneliti sendiri, 2022

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kebanyakan pedagang kaki lima berpendidikan SMA sederajat dengan jumlah 15 orang atau sebesar 37,5 persen dari total jumlah responded keseluruhan, diikuti kedua adalah lulusan SMP dengan jumlah 14 orang atau sebesar 35 persen dan untuk paling sedikit adalah untuk yang tidak mengeyam bangku pendidikan sama sekali yaitu berjumlah 1 orang atau 2,5 persen dari total jumlah responden.

3. Data hasil Penelitian

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan PKL

Kecamatan Sukomanunggal:

a. Modal

Pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal menggunakan modal dalam berbagai macam nominal. Pada penelitian ditemukan beragam hasil temuan lapangan yang menunjukkan bahwa pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal menggunakan modal dari yang kecil hingga terbesar. Modal tersebut merupakan biaya awal dalam memulai usaha yang dilakukan oleh responden (PKL) dengan mencakup seluruh biaya, ketika awal memulai usaha mereka. Berikut ini merupakan rekap tabel modal yang digunakan oleh para pedagang kaki lima pada awal memulai usaha.

Tabel 4.5.**Modal pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal**

Modal	Jumlah Responden	Persentase
<Rp 1.000.000	20	50%
Rp 1.100.000 – Rp 2.000.000	5	12,5%
Rp 2.100.000 – Rp 3.000.000	12	30%
Rp 3.000.000 <	3	7,5%
TOTAL	40	100%

Sumber : Peneliti sendiri,2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kecamatan Sukomanunggal mayoritas tidak menggunakan modal besar dalam memulai usahanya, dilihat dari 40 sampel yang diteliti, terdapat 20 orang atau 50 persen dari responden menggunakan modal dibawah Rp1.000.000 dalam memulai usahanya. Hingga paling sedikit adalah penggunaan modal melebihi Rp3.000.0000 yang hanya di gunakan oleh 3 orang atau 7,5 persen dari responden. Selain itu ditemukan fakta dalam penelitian bahwa semakin besar modal maka keuntungan pendapatan juga akan semakin besar, apabila modal yang digunakan semakin kecil maka keuntungan pendapatan juga semakin kecil. Contohnya pada penelitian ini yaitu, pedagang kaki lima dengan modal awal Rp3.000.000, kemudian pendapatan bersih yang diraih dalam satu hari mencapai Rp400.000, berbeda dengan pedagang lain yang menggunakan modal awal Rp500.000, kemudian mendapatkan pendapatan bersih Rp100.000 setiap harinya.

b. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan waktu lamanya responden bekerja sebagai pedagang kaki lima dalam tahunan. Para responden mempunyai lamanya waktu pengalaman kerja sebagai pedagang kaki lima yang berbeda-beda. Fakta yang diperoleh pada penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang dialami responden dengan lamanya waktu masih beberapa tahun menekuni profesi tersebut, hingga yang telah menekuni profesi sebagai PKL selama berpuluh-puluh tahun. Berikut adalah rekap lamanya waktu pengalaman kerja yang telah dialami responden sebagai pedagang kaki lima dalam bentuk waktu tahunan.

Tabel 4.6.

Lamanya pengalaman kerja pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal dalam waktu tahunan

Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase
0 -3 Tahun	18	45%
4 – 7 Tahun	10	25%
8 – 11 Tahun	9	22,5%
11 tahun <	3	7,5%
TOTAL	40	100%

Sumber : Peneliti Sendiri, 2022

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa lamanya pengalaman kerja dalam bentuk tahun terbagi dalam beberapa waktu tahun. Penelitian menunjukkan bahwa banyak 18 orang atau 45 persen dari total responden memiliki pengalaman kerja 0-3 tahun sebagai

pedagang kaki lima. Kemudian di ikuti 10 orang atau 25 persen dari total responden memiliki pengalaman kerja 4-7 tahun sebagai pedagang kaki lima, hingga paling sedikit adalah PKL yang telah menekuni profesi tersebut lebih dari 11 tahun, yaitu sebanyak 3 orang atau 7,5 persen dari total seluruh responden.

c. Jam kerja

Jam kerja yang digunakan pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal merupakan lamanya waktu bekerja dalam satu hari. Jam kerja yang dalam satu hari digunakan para responden mendapatkan beragam jawaban, terdapat pedagang yang berjualan dari pagi hingga petang, diwaktu pagi saja, di sore hari saja dan berbagai waktu lainnya, hal ini terjadi dikarenakan pedagang kaki lima memiliki waktu yang tidak terikat sesuatu sehingga bebas mengatur kapan waktu yang tepat untuk berjualan. Jam kerja yang diperoleh dari penelitian memunculkan beberapa jawaban, yakni terdapat pedagang yang bekerja anatar 1 sampai 3 jam hingga pedagang yang berjualan 8 jam lebih. Berikut rekap jam kerja dalam bentuk tabel yang dilaksanakan oleh pedagang kaki lima di Kecamatan Sukomanunggal.

Tabel 4.7.**Lamanya jam kerja pedagang kaki lima dalam waktu satu hari**

Jam Kerja (setiap hari)	Jumlah Responden	Persentase
0-3 jam	3	7,5%
4-7 jam	17	42,5%
8-11 jam	20	50%
11 jam <	0	0%
TOTAL	40	100%

Sumber : Peneliti sendiri, 2022

Penggunaan lamanya jam kerja PKL di Kecamatan Sukomanunggal yang dilaksanakan responden pada penelitian telah ditunjukkan pada tabel diatas dengan menghasilkan beberapa keterangan. Mayoritas responden lima di Kecamatan Sukomanunggal sejumlah 20 orang atau 50 persen dari responden bekerja antar 8 hingga 11 jam setiap harinya, kemudian di ikuti oleh 17 orang atau 42,5 persen responden bekerja 4 sampai 7 jam setiap harinya, dan paling sedikit terdapat 3 orang atau, 7,5 persen dari total responden.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Analisis Data Pendapatan PKL di Kecamatan Sukomanunggal

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Tabel 4.8

Output Uji Validitas

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
modal	15.1680	1.993	.539	.390
Pengalaman kerja	27.7909	1.411	.443	.542
jam kerja	27.3420	3.053	.313	.591
pendapatan	17.5817	2.721	.378	.543

Sumber : Pengelolaan Data SPSS 25

Pada tabel diatas menunjukkan output uji validitas dari penelitian yang telah dilaksanakan. Uji validitas dapat dikatan valid untuk $N = 40$ dan taraf signifikansi yaitu 5 persen (0,05) dapat diketahui melalui r tabel yaitu = 0,2638. Pada tabel dapat dilihat bahwa variable modal (X1) memunculkan nilai sebesar 0,539, variabel pengalaman kerja (X2) sebesar 0,443, dan variable jam kerja (X3) sebesar 0,313, kemudian untuk variable pendapatan (Y)

sebesar 0,378. Pada seluruh variable penelitian yang telah dilaksanakan nilai R hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2638. Maka seluruh variabel penelitian ini dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 4.9

Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.596	4

Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Pada tabel 4.8 merupakan output Uji Reliabilitas yang menunjukkan bahwa R hitung = 0,596. Maka hasil reliabel atau konsisten, karena R hitung lebih besar dari R tabel = 0,2638.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali, salah satu cara untuk mengetahui normal atau tidak sebuah data yaitu dengan membandingkan nilai uji pada Kolmogorov Smirnov dengan signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan oleh peneliti yakni 5% atau 0,05 maka ketentuannya yaitu jika nilai dari Kolmogorov Smirnov $> 0,05$ maka

menyatakan hipotesis residual berdistribusi normal dan sebaliknya juga jika nilai signifikansi dari Kolmogorov Smirnov $<0,05$ maka data residual tersebut dianggap tidak berdistribusi normal³⁰.

Tabel 4.10

Output Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.42760100
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.071
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 ^c

Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa pada uji normalitas yang menggunakan kolmogov sminov menghasilkan nilai 0,164. Sehingga apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka nilai residual tersebut bersifat normal. Maka itu data pengujian

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).

sudah berdistribusi sebagai data normal dan dapat dilaksanakan pengujian selanjutnya.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11

Output Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.32	1.55		4.078	0		
	modal	0.366	0.11	0.523	3.322	0.002	0.816	1.225
	pengalaman kerja	-0.033	0.079	-0.07	0.421	0.676	0.742	1.347
	jam kerja	0.139	0.204	0.103	0.681	0.5	0.886	1.128

a. Dependent Variable: pendapatan

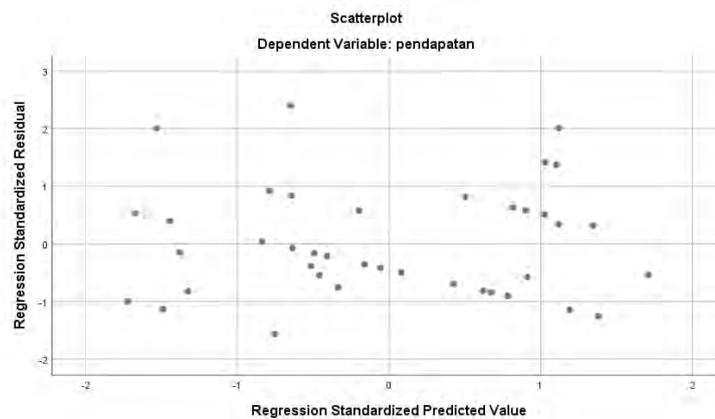
Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Pada tabel diatas telah diketahui hasil pengelolaan data pada penelitian pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja terhadap pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, dengan semua variabel tersebut telah memenuhi syarat bebas dari multikolinearitas dan tidak terdapat keterkaitan diantara variabel independent dalam regresi berganda. Penjelasan uraian hasil dari pengelolaan data multikolinearitas yakni variabel modal

dengan nilai *tolerance* 0,816 dan nilai VIF 1,225. Variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai *tolerance* 0,742 dan nilai VIF 1,347. Variabel jam kerja memiliki nilai *tolerance* 0,886 dan nilai VIF 1,128. Penjelasan dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan nilai *tolerance* maka semua variabel $> 0,10$ dan nilai VIF semua variabel < 10 , maka dapat diambil kesimpulan bahwa data memenuhi uji asumsi klasik multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2



Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Hasil dari grafik scatterplot yang terdapat pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar diatas angka nol dan sumbu y. maka itu dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

3. Uji Pengaruh

a. Regresi Linier Berganda

Tabel 4.12
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.320	1.550		4.078	.000
	modal	.366	.110	.523	3.322	.002
	Pengalaman kerja	-.033	.079	-.070	-.421	.676
	jam kerja	.139	.204	.103	.681	.500

a. Dependent Variable: pendapatan

Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Pada tabel 4.12 telah menunjukkan persamaan regresi berganda yang didapatkan sebagai berikut yakni :

$$Y = 6,320 + 0,366 b_1X_1 + (-0,033) b_2X_2 + 0,139 b_3X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : Pendapatan PKL

X1 : Modal

X2 : Pengalaman Kerja

X_3 : jam kerja

ε : Standard Error

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi

Hasil dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa ;

1. Nilai koefisien β_0 sebesar 6,320. Jika untuk variabel modal, pengalaman kerja, dan jam kerja konstan atau $X = 0$, maka pendapatan pada Pedagang kaki Lima di Kecamatan Sukomanunggal yaitu sebesar 6,320 lalu nilai koefisien $\beta_1 = 0,366$. Artinya setiap penambahan 1% modal, maka akan menyebabkan tingkat pendapatan PKL sebesar 0,366% dengan asumsi bahwa faktor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya pula jika modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan PKL Kecamatan Sukomanunggal sebesar 0,366%. Arah hubungan antara modal dan pendapatan PKL yaitu searah, dimana untuk kebalikannya atau penurunannya dari modal akan mengakibatkan pada kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan PKL di Kecamatan Sukoamanunggal Kota Surabaya.
2. Diketahui β_2 Pengalaman Kerja yaitu sebesar -0,033. Artinya untuk setiap penambahan 1% pengalaman kerja, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan sebesar -0,033% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap.

3. Diketahui β_3 jam kerja yaitu sebesar 0,139. Artinya untuk setiap penambahan 1% jam kerja, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 0,139% dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap juga.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.13

Output Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	0.27	0.21	0.44506
a. Predictors: (Constant), jam kerja, modal, pengalaman kerja				
b. Dependent Variable: pendapatan				

Sumber : pengelolaan data SPSS 25

Pada tabel 4.13 diatas diketahui bahwa koefisien determinasi atau R Square sebesar 27 % yang menunjukkan bahwa 27% tersebut berasal dari variabel modal, pengalaman kerja, dan jam kerja yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap tingkat pendapatan Pedagang kaki lima, sedangkan sisanya sebesar 73% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti. Maka itu masih terdapat terdapat beberapa input lain yang mempengaruhi dari pendapatan Pedagang kaki lima seperti kebijakan pemerintah, teknologi, inovasi, dan

berbagai hal lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F Simultan

Tabel 4.14
Output Uji F Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.644	3	.881	4.449	.009 ^b
	Residual	7.131	36	.198		
	Total	9.775	39			
a. Dependent Variable: pendapatan						
b. Predictors: (Constant), jam kerja, modal, pengalaman kerja						

Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Uji F berdasarkan nilai signifikansi. Menurut Imam Ghozali menyatakan bahwa nilai sig. <0,05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Diketahui pada tabel 4.14 bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,009 yakni lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap dependen (Y). Secara simultan variabel Modal (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan Jam

Kerja (X3) yaitu sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka berpengaruh terhadap tingkat pendapatan (Y).

b. Uji T Parsial

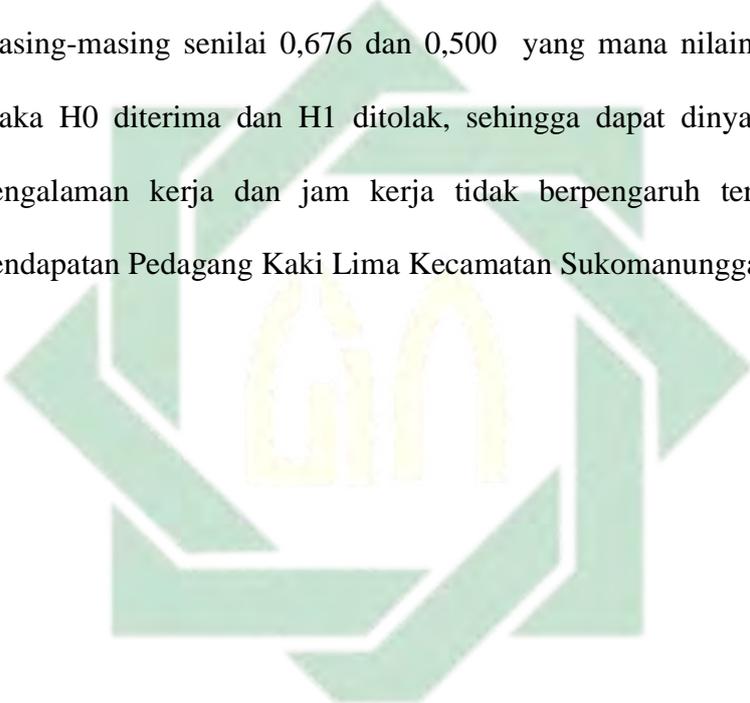
Tabel 4.15
Output Uji T Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.320	1.550		4.078	.000
	modal	.366	.110	.523	3.322	.002
	Pengalaman kerja	-.033	.079	-.070	-.421	.676
	jam kerja	.139	.204	.103	.681	.500

Sumber : Pengelolaan data SPSS 25

Pada tabel 4.15 menunjukkan hasil dari uji T parsial regresi linier berganda pada tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal yang dapat dilihat pada kolom sig. Apabila Sig pada tabel kurang dari nilai signifikansi yang ditentukan yakni (0,05), maka variabel X dinyatakan berpengaruh pada Y, dan sebaliknya apabila nilai sig lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka variabel X dinyatakan tidak berpengaruh terhadap Y.

Pada tabel diatas diketahui bahwa yang mempunyai nilai sig dibawah 0,05 adalah modal saja, dengan nilai sig sebesar 0,02, yang mana maka untuk modal H0 di tolak dan H1 diterima, kemudian dapat dinyatakan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima. Untuk varibel Pengalaman Kerja dan Jam Kerja dengan sig masing-masing senilai 0,676 dan 0,500 yang mana nilainya diatas 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga dapat dinyatakan variabel pengalaman kerja dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Modal terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima

Modal

Penelitian ini menggunakan 40 responden untuk diteliti tentang modal yang diambil dari para Pedagang kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal paling banyak memulai usaha dari modal senilai dibawah Rp 1.000.000. Modal PKL memang tidak tergolong sangat tinggi dikarenakan siapapun dapat menekuni profesi ini dengan modal seadanya serta bahan baku yang mudah ditemukan.

Pengujian statistik yang telah dilaksanakan, untuk variabel X1 diperoleh nilai signifikansi pada output uji T parsial yaitu sebesar 0,002. Besaran angka tersebut kurang dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu ($\alpha = 5\%$ atau 0,05). Dapat disimpulkan bahwa modal (X1) mempunyai pengaruh terhadap variabel pendapatan (Y), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien modal sebesar $\beta_1 = 0,366$. Maka itu apabila dilakukan setiap penambahan 1% modal, maka akan menyebabkan peningkatan tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal sebesar 0,366% dengan asumsi bahwa factor-faktor lainnya tetap. Sebaliknya apabila modal berkurang 1% maka akan menyebabkan penurunan tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya sebesar 0,366%. Hal ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Reski Auliar yang hasil pengujiannya menyatakan bahwa modal mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima, sehingga untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar maka modal juga harus ditambah lebih banyak untuk meraih keinginan tersebut³¹.

Modal menjadi kunci utama dalam dunia usaha terutama dibidang pedganaag kaki lima, dikarenakan tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan. Banyak dan sedikitnya suatu modal akan mempengaruhi pendapatan, karena apabila modal besar maka dapat menambah bahan baku sehingga bisa memproduksi atau menyediakan barang dengan jumlah yang banyak, begitupun sebaliknya apabila menggunakan modal yang sedikit maka hanya bisa memproduksi atau menyediakan barang dengan jumlah yang sedikit juga.

B. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki

Lima

Pengalaman kerja yang diperoleh dalam penelitian ini sangat bervariasi dengan hasil yang berbeda – beda dalam waktu tahunan. Ditemukan pedagang yang telah berpengalaman sebagai PKL selama 0-3 tahun hingga yang lebih dari 11 tahun. Diantara pengalaman kerja yang mendominasi adalah pedganaag kaki lima dengan pengalaman kerja 0-3 tahun sebanyak 45%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan

³¹ Aulia Reski, “Andi Reski Aulia AR,2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar).”

diketahui pada pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja dengan koefisien β_2 yaitu sebesar -0,033, yang artinya untuk penambahan setiap 1 tahun pengalaman kerja, maka akan mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan sehingga menimbulkan penurunan pendapatan sebesar -0,033% dengan asumsi faktor – faktor lainnya tetap, kemudian pada uji t menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,676. Besaran angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

C. Pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima

Penelitian yang telah dilaksanakan dengan mengambil informasi dari para responden menghasilkan hasil yang bervariasi mengenai lamanya jam kerja yang dilaksanakan oleh Pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Jam kerja yang dilaksanakan oleh pedagang kaki lima yang ditemukan dalam penelitian bervariasi, antara 0-3 jam hingga 8-11 jam kerja perharinya. Pada pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel Jam Kerja dengan koefisien β_3 yaitu sebesar 0,139, yang artinya untuk penambahan setiap 1 jam kerja, maka akan mengakibatkan kenaikan tingkat pendapatan sehingga akan menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan sebesar 0,139% dengan asumsi faktor – faktor lainnya tetap, kemudian pada uji t menunjukkan bahwa jam

kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, dengan nilai signifikansi pada output uji t parsial yaitu sebesar 0,500. Besaran angka tersebut lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa jam kerja tidak berpengaruh signifikan, serupa dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Dinda Suci Sari Dewi pada pengujian parsial bahwa nilai signifikan mengenai jam kerja yang lebih besar dari nilai signifikan yang ditentukan maka dinyatakan jam kerja tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima³².

Penerapan Jam Kerja yang dilaksanakan pedagang kaki lima tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, karena berapa lamanya jam kerja jika tidak ada faktor lain yang mendukung seperti target penjualan, strategi, keunikan produk, dan kebutuhan konsumen serta berbagai faktor – faktor lainnya, maka tidak dapat mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima jika hanya mengandalkan jam kerja saja.

D. Pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan dari data primer (Kuisisioner) yang sudah dilakukan pengujian dan analisa data yang telah menggunakan bantuan dari aplikasi

³² Suci and Dewi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Baru).”

SPSS 25. Pembahasan mengenai pengaruh modal, pengalaman kerja, dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan sukomanunggal di Kota Surabaya yakni sebagai berikut : Temuan hasil pengujian dari variabel independen dengan variabel dependen diketahui bahwa untuk seluruh variabel independen (X) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel Y, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.009 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), kemudian untuk variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial yakni hanya terdapat modal dengan nilai uji T 0,002 yang lebih kecil dari ($\alpha=5\%$ atau 0,05), sedangkan 2 variabel lainnya yakni pengalaman kerja dan jam kerjadengan nilai uji T lebih dari taraf signifikansi yang ditentukan atau dapat dikatakan tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendpaatan PKL Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Adapun dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap tingkat pendapatan PKL Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya yakni variabel Modal yang merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh secara parsial.

Perdugaan r Square atau koefiensi determinasidari penelitian ini sebesar 0,27. Maka itu hal ini menunjukkan bahwa 27% dari variabel modal, pengalaman kerja, dan jam kerja dapat menjelaskan tingkat pendapatan PKL Kecamatan Sukomanunggal, sedangkan sisanya 73% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diketahui.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menurut data hasil yang diperoleh dari penelitian, pengujian menggunakan SPSS, dan dari pembahasan dari penelitian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh Modal, Pengalaman Kerja, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya. Didapatkan beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

1. Modal, pengalaman kerja, dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya.
2. Variabel Modal berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan pedagang Kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya, namun untuk variabel Pengalaman kerja dan jam Kerja tidak berpengaruh secara parsial.
3. Variabel yang berpengaruh secara dominan terhadap tingkat pendapatan Pedagang kaki Lima Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya adalah variabel Modal.

B. Saran

1. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pedagang kaki lima agar dapat mengambil pembelajaran mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan sehingga bisa semakin

mendapatkan keuntungan atas kegiatan usaha para pedagang kaki lima. Pada penelitian diketahui bahwa semakin besar modal maka akan semakin besar pula keuntungan yang diraih, hal ini dapat diterapkan oleh siapaun yang hendak melaksanakan usaha baik individual maupun kelompok terutama bagi yang hendak terjun ke dunia usaha pedagang kaki lima. Disamping itu penelitian ini juga menjelsakan pengaruh pengalaman kerja dan jam kerja terhadap tingkat pendpaatan PKL, namun kedua variabel itu diketahui tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagnag kaki lima. Maka itu disarankan untuk pedagang kaki lima lainnya bisa mengambil ilmu yang telah didapat pada penelitian ini.

2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah atau mengganti variable independen yang dapat mempengaruhi tingkat pendpaatan pedagang kaki lima menjadi lebih besar seperti : teknologi, inovasi, tingkat Pendidikan, dan faktor -faktor lainnya yang berpotensi mempengaruhi. Dilihat dari kontribusi variabel independen dalam penelitian ini hanya 27%. Namun menjadikan penelitian ini sebagai refrensi untuk penelitian-penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Joni. "Pengakuan Pendapatan Menurut Sak Dan Pengakuan Pendapatan Menurut Sap." *Ksap.Org*.
- Aisyah, Novia. "Usia Produktif Diukur Dari Rentang Usia Berapa? Ini Penjelasan." *Detik.Com*. Last Modified 2021. Accessed August 3, 2022. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5689769/usia-produktif-diukur-dari-rentang-usia-berapa-ini-penjelasan>.
- Alisjahbana. *Marginalisasi Sektor Informal Perkotaan*. Surabaya: Its Press, 2006.
- Arifin, Muhammad. "Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Praktek Kerja Lapangan Pada Instansi/Perusahaan." *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer* 5, No. 1 (April 2014): 49.
- Artianto, Dani Esaningrat. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan Dan Minuman Gladag Langen Bogan Surakarta" (2010).
- Aulia Reski, Andi Ar. "Andi Reski Aulia Ar,2018, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Pantai Losari Di Kota Makassar)" (2018).
- Bps. "Kecamatan Sukomanunggal Dalam Angka 2021." *Bps.Go.Id*. Last Modified 2021. Accessed August 3, 2022. <https://surabayakota.bps.go.id/publication/2021/09/24/3a25432cfc0847e0f2c34244/kecamatan-sukomanunggal-dalam-angka-2021.html>.
- Fadil, Vicky. "Ini Kata Ahli Soal Jam Kerja Kantor Yang Paling Ideal." *Warta Ekonomi*. Last Modified 2020. Accessed September 15, 2022. <https://wartaekonomi.co.id/read305000/ini-kata-ahli-soal-jam-kerja-kantor-yang-paling-ideal?page=all>.
- Ghozali, Yusdi. "Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima Di Alun Alun Brebes Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes." <https://digilib.uns.ac.id> (2011).
- Gie. "Pendapatan Operasional: Pengertian, Fungsi Dan Cara Hitungnya." *Accurate.Id*.
- Gunawa, Andreas Aldo, And Hp Surandi. "Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Gesit Nusa Tangguh." *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Vol. 16, No. 1, Januari - Juni 2016* (2016): 7.
- Hanggoro, Tri Hendaru. "Mula Pedagang Kaki Lima." *Historia.Id*.
- Mandala, Eka. "Usaha Kecil Menengah: Pengertian, Kriteria, Klasifikasi, Ciri, Dan Contoh." *Pinhome.Id*.
- Munawir, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

- Naifah, Nita Bahyiatul. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kawasan Wisata Ziarah Sunan Bonang Tuban” (2020).
- Nurani, Dwi Okti. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Makanan Dan Minuman Di Jalan Malioboro Yogyakarta” (2010).
- Nurjanna. “Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Kalla Toyota Makassar.” *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*. 21, No. 1 (2020): 1–9.
- Putri, Muthia Amanta Dwi. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Penilaian Prestasi Kerja Dan Hubungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Jasarharja Putera Cabang Pekanbaru.” *Jom Fekon Vol.4 No1 (Februari) 2017* (2017).
- Shahid, Nur Jamal. “Pengertian Umkm, Kriteria, Ciri Dan Contohnya.” *Www.Kompas.Com*.
- Suci, Dinda, And Sari Dewi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Medan (Studi Kasus: Kecamatan Medan Baru)” (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta, 1998.
- . *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supri Anggraini, Dewi, Makmur Makmur, And Andi Afrizal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Pengusaha Tahu Di Kecamatan Bonai Darussalam.” *Hirarki : Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 1, No. 2 (October 2019): 1–7.
- Susilowati, And Tati Handayani. “Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Pelanggan Bolt.” *Ekonomi Dan Bisnis, Volume 2 Nomor 2, Edisi Juli-Desember 2015* (2015).
- Syaifullah, Syafirlia. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar” (2019).
- Untari, Dhian Tyas. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi Dan Bisnis*. Banyumas: Cv. Pena Persada Redaksi, 2018.
- Vijayanti, Made Dwi, And I Gusti Wayan Murjana Yasa. “Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari.” *E-Jurnal Ep Unud*, 5 [12]: 1539-1566 (2015).
- Widiastuti, Atik. “Pengaruh Pendidikan, Jumlah Jam Kerja, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Lanjut Usia Di Indonesia.” Universitas Negeri Yogyakarta, 2018. https://eprints.uny.ac.id/55334/1/Skripsi_Atik_Widiastuti_13804241005.Pdf.

Yandhi, Fernando. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Di Pasar Besar Kota Malang)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya* - © 2016 (2016).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A